

Aplikasi Resin Bening untuk Kreasi Aksesoris di Griya Crafita Community Purwokerto

The Application of Clear Resin for Accessories Creation at Griya Crafita Community Purwokerto

¹Ari Asnani, ¹Hartiwi Diastuti, ¹Puji Lestari

¹Jurusan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Korespondensi: Ari Asnani, ari.asnani@unsoed.ac.id

Naskah Diterima: 3 Desember 2019. Disetujui: 30 Juni 2020. Disetujui Publikasi: 2 Januari 2021

Abstract. Ipteks based Community Service has been carried out through the technology transfer of clear resin for accessories creation. The activity partner was the members of Griya Crafita Community Purwokerto. The activity's objectives were knowledge transfer of resin application to produce various accessories; technology transfer of resin application to make brooches, key chains, pendants, and refrigerator magnets; and technology transfer for adding pigment dyes, natural fillers, and synthetic fillers. The methods applied were socialization of activities; knowledge transfer of resin chemistry, resin formulation, and handling of resins; first training, which consisted of resin application for making brooches, key chains, pendants, and refrigerator magnets; second Training, which included adding pigment dyes, natural fillers, and synthetic fillers; independent practices by GCC Purwokerto members; and evaluation of the activities. The main results of the implementation IPTEKS are the increasing partner knowledge of the application of resin as a raw material for a variety of accessories; and the production of resin-based accessories in the form of brooches, key chains, pendants, and fridge magnets.

Keywords: *Accessories, handy craft, GCC Purwokerto, resin.*

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat berbasis ipteks telah dilakukan melalui kegiatan transfer teknologi aplikasi resin untuk kreasi aksesoris. Sebagai mitra adalah Griya Crafita Community Purwokerto. Tujuan kegiatan adalah transfer pengetahuan aplikasi resin untuk produksi ragam aksesoris; transfer teknologi aplikasi resin untuk pembuatan bros, gantungan kunci, liontin, dan magnet kulkas; dan transfer teknologi penambahan bahan pewarna pigmen, bahan pengisi alami, dan bahan pengisi sintetis. Metode penerapan ipteks terdiri dari enam tahapan kegiatan, yaitu sosialisasi kegiatan; transfer pengetahuan dasar kimia resin, formulasi resin, dan penanganan resin; pelatihan aplikasi resin untuk pembuatan bros, gantungan kunci, liontin, dan magnet kulkas; pelatihan aplikasi transfer teknologi penambahan bahan pewarna pigmen, bahan pengisi alami, dan bahan pengisi sintetis; praktek mandiri oleh anggota GCC Purwokerto; dan valuasi kegiatan. Hasil pelaksanaan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra terhadap aplikasi resin sebagai bahan baku beragam aksesoris; serta produk aksesoris berbasis resin berupa bros, gantungan kunci, liontin, dan magnet kulkas.

Kata Kunci: *Aksesoris, kerajinan tangan, GCC Purwokerto, resin.*

Pendahuluan

Griya Crafita Community Purwokerto, selanjutnya disingkat GCC Purwokerto adalah komunitas pelaku ketrampilan (*crafters*) di Purwokerto yang aktif dan produktif. GCC Purwokerto dibentuk pada tahun 2016 dengan visi "*Menjadi komunitas penggerak dan pengembangan ekonomi kreatif*". Sebagai suatu komunitas, GCC aktif melakukan pertemuan anggota sekali setiap bulannya.

Pertemuan tersebut ditujukan untuk berbagi ilmu dan pengalaman serta diskusi kiat-kiat promosi hasil karya.

Setiap anggota GCC menerima pemesanan souvenir *hand-made*. Produk kreasi anggota GCC diantaranya adalah kerajinan akrilik, aksesoris, bros, *decoupage dan knitting bag*, kerajinan kain dan flannel, kerajinan Kokoru, lampion benang, sandal hias, dan sulam pita. Saat ini belum ada anggota GCC yang memiliki ketrampilan membuat souvenir aksesoris berbasis resin karena para anggota tidak memiliki pengetahuan kimia bahan resin. Anggota GCC harus membeli produk jadi pernik-pernik berbasis resin untuk digunakan sebagai bahan baku aksesoris dan kerajinan lainnya. Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota GCC, khususnya tentang resin, maka dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat penerapan ipteks yaitu *Aplikasi Resin untuk Kreasi Aksesoris di Griya Crafita Community Purwokerto*.

Resin adalah polimer sintetis bersifat termostatis yang stabil dan kuat (Collin et al., 2000). Saat resin mengalami reaksi polimerisasi maka bentuk akhir dapat ditentukan sesuai cetakan yang digunakan. Karakteristik resin yang bening dan dapat dibentuk sesuai cetakan cocok untuk diaplikasikan untuk pembuatan berbagai aksesoris seperti bros, gantungan kunci, liontin, dan magnet kulkas sebagai produk yang bernilai jual. Untuk itu, berbagai pelatihan ketrampilan teknik resin telah diajarkan untuk meningkatkan motivasi wirausaha (Zaini et al., 2017; Pradana et al., 2017; Febrianty et al., 2018).

Aksesoris resin dapat menjadi semakin indah dengan penambahan bahan pewarna serta benda pengisi yang bersifat alami (bunga, daun, ranting) dan bahan pengisi sintetis (glitter, kertas, kain, logam). Benda-benda pengisi tersebut ditambahkan dalam proses pembekuan resin (curing) untuk meningkatkan variasi ragam aksesoris yang selanjutnya akan berpeluang untuk kegiatan wirausaha yang prospektif (Ahmadi et al., 2013)

Bahan baku resin dijual secara komersial di toko kimia untuk berbagai kebutuhan. Namun pengetahuan serta ketrampilan dalam penanganan resin harus diketahui dan dipahami untuk menjamin keamanan pelaku crafter mengingat resin merupakan bahan kimia. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan kegiatan pengabdian adalah transfer pengetahuan aplikasi resin untuk produksi ragam aksesoris; transfer teknologi aplikasi resin untuk pembuatan bros, gantungan kunci, liontin, dan magnet kulkas; dan transfer teknologi penambahan bahan pewarna pigmen, bahan pengisi alami, dan bahan pengisi sintetis. Pelaksanaan kegiatan pengabdian penerapan ipteks bermanfaat untuk meningkatkan ketrampilan dan kreativitas anggota GCC sehingga para anggota menjadi lebih mandiri secara ekonomi melalui pengembangan produk-produk ekonomi kreatif.

Metode Pelaksanaan

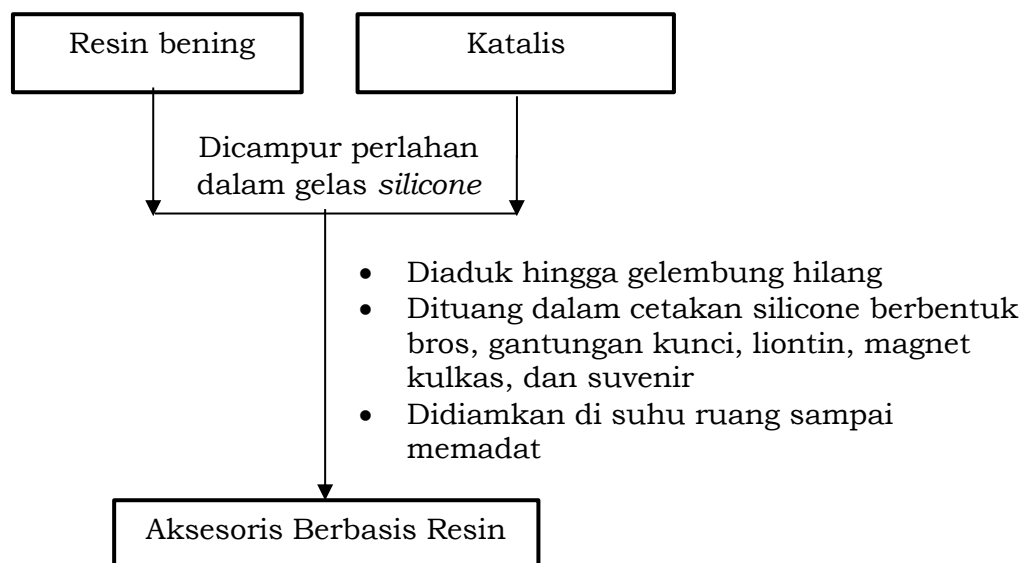
Tempat dan Waktu. Kegiatan PKM diselenggarakan di Laboratorium Biokimia, Jurusan Kimia, Fakultas MIPA, Unsoed; di Jl Jatiwinangun, Gg. Samiaji, No. 26, Kelurahan Purwokerto Lor, Kecamatan sedangkan praktek mandiri untuk pendalaman materi PKM dilakukan di *Base camp* GCC Purwokerto yang beralamat Purwokerto Timur. Kegiatan PKM ini diselenggarakan selama bulan Agustus hingga Oktober 2019. Metode pelaksanaan PKM meliputi sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi kegiatan.

Khalayak Sasaran. Mitra utama adalah 15 anggota GCC Purwokerto. Kegiatan pelatihan juga terbuka bagi peserta lain yang memiliki minat, berwawasan maju, mau menerima inovasi teknologi, dan mampu menularkan kepada orang lain sehingga diharapkan dapat menjadi pioner.

Metode Pengabdian. IPTEKS yang diterapkan pada kegiatan PKM ini terdiri dari enam kegiatan, yaitu (1) Sosialisasi kegiatan; (2) Transfer pengetahuan dasar kimia

resin, formulasi resin, dan penanganan resin; (3) Pelatihan 1, yaitu aplikasi resin untuk pembuatan bros, gantungan kunci, liontin, dan magnet kulkas; (4) Pelatihan 2, yaitu aplikasi transfer teknologi penambahan bahan pewarna pigmen, bahan pengisi alami, dan bahan pengisi sintetis; (5) Praktek mandiri oleh anggota GCC Purwokerto; dan (6) Evaluasi kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, praktek langsung, serta praktek mandiri. Mitra berpartisipasi aktif dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan aplikasi resin untuk kreasi aksesoris serta peluang-peluang penggunaan bahan-bahan pengisi untuk menghasilkan ragam aksesoris yang kreatif dan unik.

Gambaran IPTEKS yang diterapkan tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Teknik dasar aplikasi resin untuk pembuatan aksesoris

Indikator Keberhasilan. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan maka disusun kriteria evaluasi, indikator pencapaian tujuan, serta tolok ukur keberhasilan kegiatan PKM penerapan IPTEKS (Tabel 1).

Tabel 1. Kriteria Evaluasi, Indikator, dan Tolok Ukur Keberhasilan PKM

No.	Kriteria Evaluasi	Indikator Pencapaian Tujuan	Tolok Ukur Keberhasilan
1.	Sosialisasi kegiatan	Tersosialisasikannya rencana kegiatan	Jumlah anggota mitra yang telah tersosialisasi
2.	Kegiatan 1 = Transfer pengetahuan dasar kimia resin, formulasi resin, dan penanganan resin	Mitra mampu menyusun formula resin bening	Formula resin bening
3.	Kegiatan 2 = Pelatihan 1, yaitu aplikasi resin untuk pembuatan bros, gantungan kunci, liontin, dan magnet kulkas	Mitra mampu membuat bros, gantungan kunci, liontin, dan magnet kulkas berbasis resin	Produk bros, gantungan kunci, liontin, dan magnet kulkas berbasis resin.
4.	Kegiatan 3 = Pelatihan	Mitra mampu membuat	Produk aksesoris

	2, yaitu aplikasi transfer teknologi penambahan bahan pewarna pigmen, bahan pengisi alami, dan bahan pengisi sintetis	ragam aksesoris dengan pigmen, bahan alami, dan bahan sintetis untuk peningkatan kualitas aksesoris	berbasis resin dengan pigmen, bahan pengisi alami dan sintetis.
5.	Kegiatan 4 = Praktek Mandiri	Mitra mampu membuat ragam aksesoris secara mandiri	Produk aksesoris berbasis resin
6	Evaluasi kegiatan	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra	Jumlah anggota mitra yang membuat aksesoris berbasis resin

Metode Evaluasi. Evaluasi kegiatan terdiri dari evaluasi peningkatan pengetahuan Mitra melalui metode *pre-test* dan *post-test* untuk memahami dan mengukur perubahan yang terjadi akibat intervensi tertentu yang dilakukan pada suatu kelompok (Dimitrov & Rumrill Jr, 2003). *Pre-test* diselenggarakan pada awal pertemuan sedangkan *Post-test* diselenggarakan pada akhir Pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

A. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan merupakan awal dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Detail kegiatan berikut jadwal disampaikan secara rinci pada ketua dan anggota GCC. Pada pertemuan sosialisasi disepakati bahwa kegiatan pelatihan akan diselenggarakan di laboratorium Biokimia, Fakultas MIPA, UNSOED. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan maka akan dilakukan praktek mandiri oleh anggota GCC di *base-camp* GCC. Selama pelatihan dan praktek, semua alat dan bahan baku untuk pembuatan aksesoris resin akan disediakan fasilitator. Selanjutnya, produk aksesoris resin yang dihasilkan akan dijual oleh anggota GCC untuk pengadaan bahan baku agar produksi aksesoris resin dapat berjalan secara kontinu.

B. Transfer Pengetahuan Kimia Resin

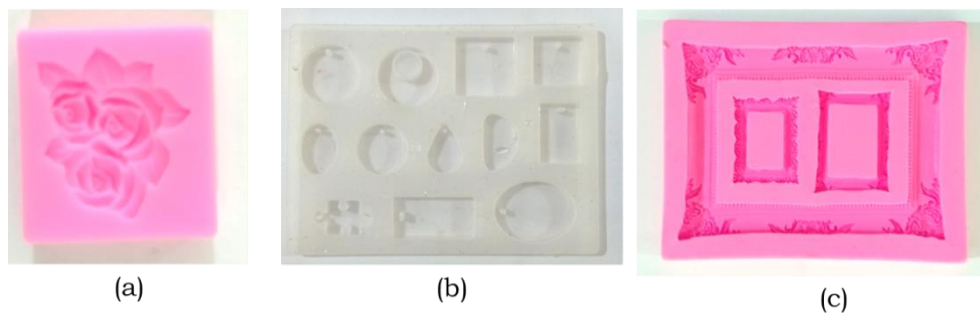
Kegiatan transfer pengetahuan kimia resin bertujuan untuk meningkatkan wawasan anggota GCC. Pengetahuan kimia resin diberikan dalam bentuk modul dan disampaikan dalam dua kali pertemuan. Modul pelatihan terdiri dari dua jenis, yaitu modul pengetahuan dan modul ketrampilan. Modul pengetahuan berisi tiga materi, yaitu (1) Resin: Jenis, Fungsi dan Aplikasi; Teknik Dasar Pembuatan Aksesoris Berbasis Resin; dan (3) Fungsi dan Ragam Kemasan Aksesoris dari Resin. Modul ketrampilan juga berisi tiga materi, yaitu (1) Teknik Dasar Aplikasi Pigmen Untuk Pewarnaan Aksesoris Resin; (2) Aplikasi Resin Untuk Liontin dan Gantungan Kunci; dan (3) Aplikasi Resin Untuk Pembuatan Bros dan Magnet Kulkas.

C. Teknik Dasar Aplikasi Resin Untuk Pembuatan Aksesoris

Bahan utama untuk membuat aksesoris berbasis resin adalah resin dan katalis. Ada dua jenis resin sintetis yang umumnya digunakan sebagai bahan baku yaitu resin bening dan resin buram/butek. Resin bening merupakan salah satu varian resin yang sering dipakai karena memiliki ciri khas kuat dan lentur. Harga resin bening akan bervariasi tergantung dari jenis, tekstur, dan tingkat kejernihan. Resin buram biasanya dipakai untuk produk dengan warna yang tidak tembus pandang (Ahmadi et al., 2013). Harga resin buram juga relatif lebih rendah

daripada resin bening. Katalis yang dibutuhkan disesuaikan dengan kualitas resin yang digunakan. Umumnya resin dijual satu paket dengan katalisnya.

Bahan lain yang diperlukan untuk membuat aksesoris adalah cetakan (*mould*) *silicone rubber* yang berfungsi untuk mencetak resin sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Cetakan apa saja sebenarnya juga dapat digunakan, namun cetakan yang paling standar adalah cetakan berbasis *silicone rubber*. Penggunaan jenis cetakan yang tidak sesuai standar biasanya akan mempengaruhi kejernihan resin saat kering. Contoh ragam cetakan berbasis *silicone rubber* yang digunakan untuk pembuatan aksesoris pada kegiatan PKM penerapan ipteks tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Ragam cetakan resin (a) Bros, (b) Gantungan kunci, dan (c) Frame foto

Pengadukan resin dan pencampuran katalis diperlukan wadah yang standar untuk mereaksikan bahan kimia, misalnya gelas piala atau wadah gelas lainnya. Penggunaan plastik biasa, seperti bekas gelas air mineral, tidak disarankan karena akan mempengaruhi kejernihan hasil akhir resin.

Resin jika tidak ditambahkan hiasan maka akan terlihat seperti kaca biasa. Untuk membuat aksesoris resin lebih menarik maka resin dapat dikreasikan dengan penambahan beragam warna, bahan-bahan alami, maupun benda sintesis. Pemanfaatan bahan-bahan alami untuk kreasi aksesoris akan mampu menstimulasi ide kreativitas secara luas sehingga berpotensi wirausaha. Contoh bahan-bahan alami yang dapat digunakan adalah bunga, daun, akar, baik dalam bentuk segar maupun bentuk kering. Benda-benda imitasi pun seperti glitter juga dapat digunakan sebagai benda isian untuk kreasi aksesoris yang unik. Ragam bahan pengisi aksesoris berbasis resin yang digunakan pada PKM Penerapan IPTEKS tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Bahan pengisi aksesoris resin (a) Bahan pewarna pigmen, (b) bahan pengisi sintesis, dan (c) bahan pengisi alami kering

Teknik dasar pembuatan aksesoris berbasis resin adalah sebagai berikut. Adonan resin dibuat dengan mencampur resin bening dan katalis dengan perbandingan 10:1. Bila menggunakan resin buram maka perbandingan resin buram dan katalis adalah 15:1 (Ahmadi et al., 2013). Selanjutnya campuran diaduk sampai homogen. Selama pengadukan warna resin akan berubah menjadi

agak keruh yang menunjukkan katalis sedang bekerja. Setelah campuran resin dan katalis diaduk rata jangan langsung dituang ke dalam wadah cetakan, namun ditunggu sampai gelembung-gelembung udaranya menghilang. Setelah itu baru adonan resin dituang ke dalam cetakan *silicone* untuk membentuk produk aksesoris yang diinginkan. Untuk hasil akhir berupa resin bening maka proses pembuatan aksesoris dari resin tersebut sudah selesai tinggal menunggu mengerasnya lapisan resin.

D. Penambahan Bahan Pewarna dan Bahan Pengisi

Bahan pewarna yang dapat diaplikasikan pada resin adalah pigmen, mineral *mica*, dan bahan pewarna alami. Pigmen adalah pewarna berbentuk pasta yang sangat kental. Pigmen bila dicampur dengan resin akan menghasilkan efek tidak transparan. Mineral *mica* adalah pewarna berbentuk bubuk dengan beragam variasi warna (Asnani et al., 2019). Pewarna *mica* dapat langsung dicampurkan ke adonan resin untuk menghasilkan warna yang bening tembus pandang atau transparan. Pewarnaan resin juga dapat menggunakan pewarna alami yang ramah lingkungan, contohnya *Indigo Indigofera tinctoria* L (Martuti et al., 2019) untuk memberikan nuansa warna biru pada produk resin.

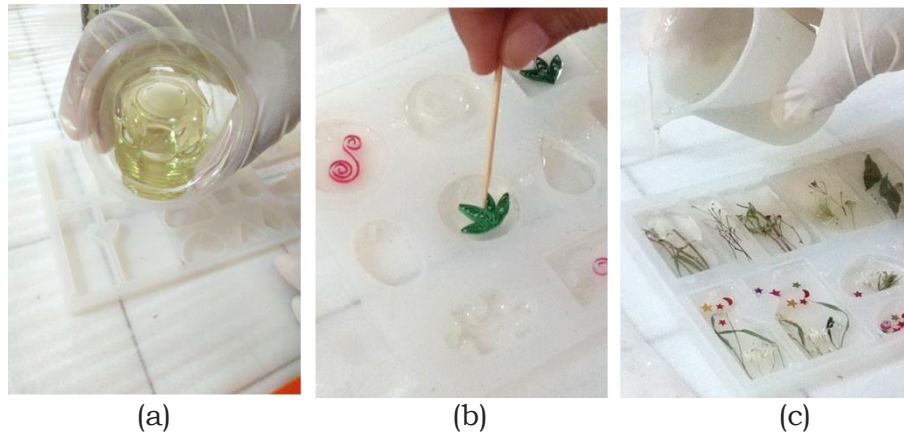
Teknik dasar penambahan pewarna adalah sebagai berikut. Resin ditambah pewarna dengan perbandingan 100:1 lalu diaduk sampai rata. Selanjutnya resin berwarna tersebut ditambahkan katalis dengan perbandingan 10:1. Berbagai metode penambahan pigmen juga dapat digunakan untuk menghasilkan efek pewarnaan yang berbeda misalnya warna semi transparan, *solid* (tidak tembus pandang), refleksi warna, atau *double color*. Penggunaan pewarna dalam jumlah sedikit akan menghasilkan warna semi transparan. Untuk menghasilkan warna solid dapat menggunakan resin buram yang telah dicampur dengan kalsium atau *talk* sampai sedikit mengental (Zaini et al., 2017), selanjutnya ditambahkan pewarna, dan terakhir ditambahkan katalis dengan perbandingan 15:1. Penggunaan resin buram umumnya akan menghasilkan produk berwarna yang tidak tembus pandang. Pewarnaan *double color* dihasilkan dari campuran resin dengan warna yang berbeda yang dituang ke cetakan secara bergiliran. Contoh ragam aksesoris berbasis resin dengan penambahan pigmen yang dihasilkan dari kegiatan PKM penerapan IPTEKS tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. Aplikasi pigmen untuk pewarnaan *solid*, semi transparan, gradasi warna, refleksi warna dan *double colour*

Jika aksesoris yang diinginkan lebih variatif maka dapat ditambahkan benda-benda isian. Penambahan benda isian dilakukan sebagai penambahan lapisan resin kedua. Cara penambahan benda isian adalah sebagai berikut. Saat lapisan resin pertama mulai menjadi gel, adonan resin kedua segera dibuat, dan bahan isian disiapkan. Sebagai contoh bahan pengisi alami adalah daun kering.

Agar tidak muncul gelembung di sekitar benda isian ketika resin mengeras, ketika akan memasukkan benda isian, maka semua bagian benda isian harus dilumuri dengan adonan resin dan katalis lapisan kedua tersebut, bersamaan dengan menuangkan campuran resin di atas lapisan pertama yang sudah menjadi gel tadi (Gambar 5).



Gambar 5. Proses penambahan bahan pengisi, (a) pemberian resin lapisan pertama, (b) setelah lapisan pertama membentuk gel maka ditambahkan bahan pengisi, dan (c) pemberian lapisan resin kedua untuk menutupi bahan pengisi.

Untuk menambah keindahan maka kreasi suvenir berbasis resin dapat dibuat dengan menggunakan teknik *mixed media*, yaitu penggunaan pigmen dan bahan isian pada resin yang dipadukan dengan media suvenir lain. Teknik *mix-media* dilakukan sebagai penggabungan antara ilmu aplikasi resin yang diperoleh saat kegiatan PKM penerapan IPTEKS dengan media-media kerajinan tangan, contohnya kain, flanel, dan pita yang sudah dilakukan oleh anggota GCC selama ini. Produk suvenir berbasis resin dengan teknik *mix-media* yang dihasilkan oleh anggota GCC tersaji ada Gambar 6. Kreativitas anggota GCC ternyata mampu meningkatkan variatif ragam aksesoris dalam bentuk bros, gantungan kunci, magnet kulkas, kalung, jepit rambut, wadah serba guna, dan *door-hanging* yang berpeluang untuk kegiatan wirausaha yang prospektif.



Gambar 6. Ragam suvenir berbasis resin dengan teknik *mixed-media*

Ahmadi et al., (2013) telah melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan souvenir berbasis resin berupa gantungan kunci, relief, patung, dan plakat. Desain gantungan kunci berupa relief Topeng dan Jaran Kepang dibuat beragam warna dengan menambahkan bubuk *talk* dan pewarna *sandy*/tinta sablon pada cairan resin. Untuk gantungan kunci yang bening diisi dengan daun, bunga atau hewan kecil yang khas Selo. Pelatihan ketrampilan souvenir berbasis resin khas Selo pada dua kelompok kesenian yaitu Turonggo Seto di desa Samiran dan Gagak Rimang di desa Gebyok, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali diharapkan mampu berkembang menjadi lapangan kerja baru dan sumber pendapatan masyarakat di lingkungan industri wisata di Selo.

Rini (2016) juga telah melaporkan penggunaan resin sebagai media seni lukis bertema galaksi. Resin memiliki sifat lekat, sehingga resin dapat menggabungkan benda-benda lain dalam pembuatan karya berbasis resin. Penggunaan resin bening akan memberikan efek lapisan kaca pada produk, sedangkan aplikasi teknik *layering* akan memberikan volume pada produk sehingga memberikan kesan tiga dimensi pada kerajinan tangan yang dipadukan dengan resin.

E. Praktek Mandiri

Praktek mandiri dilakukan setelah pelatihan I dan II untuk lebih memantapkan pengetahuan dan ketrampilan anggota GCC secara mandiri dalam membuat aksesoris berbasis resin. Kegiatan praktek mandiri dilakukan di *Base-camp* GCC didampingi fasilitator, terutama terkait keamanan menangani resin dan katalis. Penyelenggaraan praktek secara mandiri mampu meningkatkan kreativitas anggota GCC untuk menghasilkan aksesoris *mixed-media* yang menggabungkan resin dengan media *craft* yang telah digunakan oleh anggota GCC dalam membuat kerajinan tangan selama ini (Gambar 6).

Permasalahan teknis yang dihadapi dalam praktek mandiri dikaji bersama-sama anggota GCC dan pendamping (fasilitator). Pada kegiatan ini juga disusun strategi produksi dan pemasaran aksesoris berbasis resin untuk menjamin keberlanjutan produksi aksesoris resin.

F. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan (Tabel 2) menunjukkan bahwa pada umumnya semua peserta (100%) berminat sekali membuat aksesoris dari resin. Awalnya, semua peserta (0%) tidak mengetahui jenis resin yang dapat digunakan untuk pembuatan aksesoris, teknik dasar pembuatan aksesoris dari resin, serta faktor keamanan yang harus diperhatikan saat pembuatan aksesoris dari resin. Setelah dilakukan pelatihan dan praktek mandiri terjadi peningkatan pengetahuan dimana semua peserta (100%) mengetahui jenis resin, teknik dasar, serta faktor keamanan dalam pembuatan aksesoris dari resin. Pengetahuan tentang bahan baku, bahan tambahan, serta peralatan untuk membuat sabun juga meningkat terjadi peningkatan.

Dua faktor utama yang membuat peserta mau membuat aksesoris dari resin adalah (1) unik dan dapat dikreasikan ke dalam berbagai bentuk dan design yang indah serta menarik (84,6%) dan (2) dapat dikembangkan menjadi peluang wirausaha (38,46%).

Tabel 2. Komparasi Hasil Pre-Test dan Post-Test

NO	URAIAN	Pre-Test (% Ya)	Post-Test (% Ya)
1.	Apakah Anda pernah membuat aksesoris dari resin?	15,4	100
2.	Apakah Anda ingin membuat aksesoris dari resin?	100	100
3.	Apakah Anda mengetahui jenis resin yang	0	100

	tidak dapat digunakan untuk pembuatan aksesoris		
4.	Apakah Anda mengetahui teknik dasar pembuatan aksesoris dari resin?	0	100
5.	Apakah Anda mengetahui bahan baku yang dapat digunakan untuk membuat aksesoris dari resin?	15,4	100
6.	Apakah Anda mengetahui bahan-bahan tambahan yang dapat diberikan untuk membuat aksesoris dari resin?	30,8	100
7.	Apakah Anda mengetahui peralatan yang diperlukan dalam pembuatan aksesoris dari resin?	23,1	100
8.	Apakah Anda mengetahui faktor keamanan yang harus diperhatikan saat pembuatan aksesoris dari resin?	0	100
9.	Apakah Anda mengetahui ragam kemasan yang sesuai untuk aksesoris dari resin?	23,1	100

Pelatihan ketrampilan berbasis resin pernah diajarkan oleh Tim Dosen dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang pada warga RW VII sekitar Gunung Tidar Kelurahan Magersari Magelang (Pradana et al., 2017). Pelatihan kerajinan resin ditujukan untuk meningkatkan ketrampilan warga dalam memproduksi kerajinan souvenir, juga ditujukan untuk meningkatkan motivasi warga dalam berwirausaha.

Pelatihan souvenir dengan teknik resin juga telah menjadi salah satu modul pada program kecakapan hidup (*life skill*) *tecnopreneurship* bidang Desain Grafis di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Palembang (Febrianty et al., 2018). Program kecakapan hidup melalui pelatihan ketrampilan bagi anak didik LPKA Kelas 1 Palembang ditujukan agar mereka memiliki ketrampilan tertentu untuk bekal hidup mandiri. Untuk itu, pelatihan pembuatan souvenir berupa gantungan kunci dan stiker dengan teknik resin diajarkan karena souvenir berbasis resin merupakan produk yang bernilai jual dan memiliki prospek wirausaha. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rasa percaya diri anak didik dan kemandirian anak didik (64%) dengan keterampilan khusus yang telah diajarkan (Febrianty et al., 2018)

Kesimpulan

Kegiatan PKM transfer teknologi aplikasi resin bening mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra mengenai jenis resin, teknik dasar, serta faktor keamanan dalam pembuatan aksesoris dari resin. Faktor utama yang membuat peserta mau membuat aksesoris dari resin adalah unik dan dapat dikreasikan ke dalam berbagai bentuk dan design yang indah serta menarik (84,6%). Perlu dilakukan pembinaan berkelanjutan untuk mendorong penguatan ketrampilan anggota GCC Purwokerto agar ragam aksesoris berbasis resin dapat menjadi peluang wirausaha bagi anggota GCC Purwokerto.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan PKM Penerapan IPTEKS ini dapat terselenggara dengan dana Hibah BLU UNSOED Tahun 2019 dengan No. Kontrak: P/570/UN23/14/PM/2019.

Referensi

Ahmadi, A., Marwati, S., & Purnomo, M. A. J. (2013). *Laporan Akhir Program Pengabdian Kepada Masyarakat Kelompok Teknik Resin Untuk Souvenir*.
 Jurnal Panrita Abdi, Januari 2021, Volume 5, Issue 1.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

Sebagai Upaya Pemberdayaan Pemuda Selo Boyolali Dalam Membidik Pariwisata. ISI Surakarta. Retrieved from <http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/2636>.

- Asnani, A., Delsy, E. V. Y., & Diastuti, H. (2019). Transfer teknologi produksi natural soap-base untuk kreasi sabun souvenir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.22146/jpkm.33581>.
- Collin, G., Mildenberg, R., Zander, M., Höke, H., McKillip, W., Freitag, W., & Imöhl, W. (2000). Resins, Synthetic. In *Ullmann's Encyclopedia of Industrial Chemistry*. Weinheim, Germany: Wiley-VCH Verlag GmbH & Co. KGaA. https://doi.org/10.1002/14356007.a23_089.
- Dimitrov, D. M., & Rumrill Jr, P. D. (2003). Pretest-posttest designs and measurement of change. *Work*, 20(2), 159–165.
- Febrianty, F., Fatmariansi, F., & Rotama, H. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Kecakapan Hidup Berbasis Desain Grafis Bagi Anak Didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak. *Comvice: Journal of Community Service*, 2(2), 11–20. <https://doi.org/10.26533/comvice.v2i2.166>.
- Martuti, N. K., Hidayah, I., & Margunani, M. (2019). Pemanfaatan Indigo Sebagai Pewarna Alami Ramah Lingkungan Bagi Pengrajin Batik Zie. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 133–143.
- Pradana, A. B. A., Suryawan, A., & Subekti, T. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Menghadapi MEA Melalui Pelatihan Keterampilan di Kota Magelang. *Community Empowerment*, 2(1).
- Rini, I. R. (2016). Eksplorasi Resin Sebagai Media Pembuatan Karya Seni Lukis Bertema Galaksi. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 4(01), 066–072.
- Zaini, I., Sulbi, S., & Aryanto, H. (2017). Pemberdayaan Anggota Karang Taruna Kelurahan Lidah Wetan melalui Pelatihan Pembuatan Cenderamata. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2017* (pp. 354–359). State University of Surabaya.

Penulis:

Ari Asnani, Jurusan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. E-mail: ari.asnani@unsoed.ac.id

Hartiwi Diastuti, Jurusan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, E-mail: hartiwi.diastuti@unsoed.ac.id

Puji Lestari, Jurusan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, E-mail: puji.lestari0611@unsoed.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Asnani, A., Diastuti, H., & Lestari, P. (2021). Aplikasi Resin Bening Untuk Kreasi Aksesoris di Griya Crafita Community Purwokerto. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(1), 51-60. DOI: <https://doi.org/10.20956/jpa.v4i3.8499>.